

## Vis A Vis Kurikulum Merdeka Dengan Kebutuhan Dunia Kerja (Studi Kasus di SMK Al-Huda Kota Kediri)

Rahadian Fatawi )<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri  
[shafa.omera@gmail.com](mailto:shafa.omera@gmail.com)

**Abstrak:** Kurikulum dalam konteks pendidikan menjadi ranah penting. Oleh karena itu kurikulum harus dibuat kekinian dan *up to date*. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui observasi non partisipan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Penelitian ini menghasilkan dua temuan yang menurut peneliti menarik. Pertama, dukungan terhadap kurikulum yang dirancang untuk menyiapkan kompetensi siap kerja pasca sekolah khususnya dunia SMK. Tujuannya adalah menyiapkan tenaga kerja siap pakai golongan menengah. Kedua, bagaimana upaya SMK Al-Huda Kota Kediri untuk melakukan kerjasama dengan dunia industri guna mendukung kurikulum dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi siswa pasca sekolah. Saat ini realitas lulusan SMK di Indonesia masih belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah. Masih banyak siswa yang belum terserap ke berbagai lapangan pekerjaan setelah mereka lulus sekolah. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, lulusan SMK lebih terbatas dalam jangkauan jika dibandingkan dengan lulusan SMA. Sehingga rata-rata siswa SMK kesulitan masuk perguruan tinggi. Siswa SMK tidak bisa mengambil jurusan yang berbeda dengan jurusannya di SMK. Kalaupun bisa, mereka akan kesulitan karena di SMK mereka hanya diajarkan materi untuk memperdalam sesuai jurusan, apalagi setelah lulus sekolah. Jangan sampai lulusan SMK menjadi pengangguran baru. Oleh karena itu perancangan kurikulum siap kerja sangat mendesak. Di SMK Al-Huda muncul kelas Honda, kelas STI, kelas Evercross, dan kelas Axioo. Kurikulum merupakan garda terdepan dalam dunia Pendidikan. Walaupun berada di garda terdepan namun kurikulum tidaklah konsisten dalam mengawal pendidikan. Hampir di segala lini sering mengalami perubahan. Seperti contoh di Indonesia yang merupakan negara berkembang mulai tahun 2003/2004 kita mengenal KBK, KTSP pada tahun 2006, K-13 pada tahun 2013 dengan berbagai versi dan akhirnya kita mengenal kurikulum mandiri. Perubahan kurikulum tersebut tidak diimbangi dengan kajian awal sebelumnya, baik dari segi materi maupun pihak-pihak yang akan terlibat dalam perancangan atau apakah kurikulum tersebut layak untuk dipertahankan, diganti atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagaimana di negara yang menjadi pusat percontohan pendidikan di dunia seperti Finlandia, jarang sekali terjadi perubahan kurikulum, yang ada hanya peninjauan ulang. Di Finlandia, kurikulum hampir tidak pernah diubah tanpa adanya kajian dan persiapan terlebih dahulu. Karena kurikulum merupakan sesuatu yang sangat mendasar dan penting dalam dunia pendidikan. SMK Al-Huda Kota Kediri memadukan kurikulum nasional dalam hal ini kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang berlaku di DU/DI, dimana kurikulum ini didapatkan dari DU/DI yang bekerja sama dengan sekolah untuk membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Al-Huda memiliki banyak sekali kerjasama dengan dunia industri dan hal ini harus di diversifikasi bagi sekolah kejuruan. Sangat tepat apabila SMK Al-Huda Kota Kediri konsisten dalam melakukan kerjasama dengan DU/DI untuk memberikan bekal yang cukup bagi siswanya untuk bekerja sepulang sekolah. SMK Al-Huda Kota Kediri

selain melakukan kerjasama dengan DU/DI juga mampu melakukan diversifikasi dengan berbagai DU/DI. Jadi sekolah ini memiliki jargon *one step one ahead*.

**Kata Kunci:** Kurikulum Mandiri, Dunia Kerja, SMK Al-Huda

**Abstract:** *The curriculum in the context of education is an important area. Therefore, the curriculum must be made contemporary and up to date. Data collection for this study was carried out through non-participant observation. Data analysis was carried out through three stages, namely data collection, data reduction and data presentation. This study produced two findings that the researcher found interesting. First, support for the curriculum designed to prepare post-school work-ready competencies, especially for the vocational school world. The goal is to prepare a middle-class workforce. Second, how is the effort of Al-Huda Vocational School in Kediri City to collaborate with the industrial world to support the curriculum in creating jobs for post-school students. Currently, the reality of vocational school graduates in Indonesia is still not in accordance with the goals desired by the school. There are still many students who have not been absorbed into various fields of work after they graduate from school. To continue to college, vocational school graduates are more limited in reach when compared to high school graduates. So that on average vocational school students have difficulty entering college. Vocational school students cannot take a different major from their major in vocational school. Even if they can, they will have difficulty because in vocational school they are only taught material to deepen according to their major, especially after graduating from school. Don't let vocational school graduates become new unemployed. Therefore, the design of a work-ready curriculum is very urgent. At SMK Al-Huda, Honda class, STI class, Evercross class, and Axioo class appeared. The curriculum is the forefront in the world of education. Although it is at the forefront, the curriculum is not consistent in overseeing education. Almost all lines often experience changes. For example, in Indonesia, which is a developing country, starting in 2003/2004 we have known KBK, KTSP in 2006, K-13 in 2013 with various versions and finally we know the independent curriculum. The curriculum changes were not balanced with previous initial studies, both in terms of material and parties who would be involved in the design or whether the curriculum was worthy of being maintained, replaced or improved according to the needs of the times. As in a country that is a pilot center for education in the world such as Finland, curriculum changes rarely occur, there are only reviews. In Finland, the curriculum is almost never changed without prior study and preparation. Because the curriculum is something very basic and important in the world of education. SMK Al-Huda Kediri City combines the national curriculum in this case the Merdeka curriculum with the curriculum applicable in DU/DI, where this curriculum is obtained from DU/DI which collaborates with schools to equip students with the competencies needed in the world of work. As a vocational school, SMK Al-Huda has a lot of collaboration with the industrial world and this must be diversified for vocational schools. It is very appropriate if SMK Al-Huda Kediri City is consistent in collaborating with DU/DI to provide sufficient provisions for its students to work after school. SMK Al-Huda Kediri City, in addition to collaborating with DU/DI, is also able to diversify with various DU/DI. So this school has the jargon *one step one ahead*.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, World of Work, SMK Al-Huda*

## Pendahuluan

Kurikulum merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam perencanaan, pengajaran, dan penilaian di dalam sistem pendidikan. Dalam era Abad ke-21, kurikulum harus memperhatikan kebutuhan siswa yang berbeda, mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Menurut Wagner (2010) dan Change Leadership Group dari Universitas Harvard<sup>1</sup>, terdapat tujuh keterampilan yang penting bagi siswa untuk bertahan dalam kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21. Keterampilan-keterampilan ini meliputi: 1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, 2) kolaborasi dan kepemimpinan, 3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi 4) inisiatif dan berjiwa entrepreneur, 5) kemampuan berkomunikasi efektif secara lisan dan tertulis, 6) kemampuan mengakses dan menganalisis informasi, 7) rasa ingin tahu dan imajinasi.

Dalam menghadapi kebutuhan tersebut, pengembangan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan. Dalam konteks ini, pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang menarik untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan. Pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan yang menekankan pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan mengatur pembelajaran mereka sendiri, sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan pribadi mereka. Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, dimana siswa aktif terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, inisiatif, serta menghargai keberagaman dan kerjasama tim<sup>2</sup>.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “pendekatan kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa diwakilkan), yaitu di SMK Al-Huda Kediri sebagai sumber data pertama berasal dari orang yang diwawancarai atau informan. Kedua, tindakan yaitu tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: perilaku masing masing individu dalam organisasi. Ketiga, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang. Analisis yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara induktif yaitu bahwa penelitian ini, bertolak dari

---

<sup>1</sup> Marsudi, SDN 03 Belakang Padang, *Peningkatan Kemampuan Guru Mengajar Melalui Penerapan Kompetensi Abad 21*, Jurna; Inovasi Manajemen Supervisi Pendidikan, Padang, 2022

<sup>2</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 1988. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)

data dilapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjas data dan berakhir dengan suatu penemuan teori.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, di mana peserta didik diajak untuk aktif dalam mencari, mengelola, dan menggunakan informasi serta berkolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan masalah yang kompleks (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2022). Pada Kurikulum Merdeka, peran guru bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan ruang untuk mengembangkan minat, bakat, dan keunikan mereka sendiri melalui pendekatan yang terpersonal, fleksibel, dan kreatif (Wijaya & Pratiwi, 2021). Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengikuti minat dan kebutuhan mereka sendiri, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan berdaya dalam menghadapi tuntutan kehidupan di masa depan.

Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik diberikan tugas proyek yang melibatkan penelitian, kolaborasi, pemecahan masalah, dan presentasi. Dalam proses ini, mereka memiliki kebebasan untuk memilih topik yang diminati dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan proyek tersebut. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka membantu peserta didik untuk mengasah keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam abad ke-21 (Usilo, 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang mendukung. Peserta didik diajak untuk memanfaatkan berbagai sumber daya digital dan teknologi informasi yang tersedia untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan menciptakan karya-karya kreatif. Dalam lingkungan Kurikulum Merdeka, teknologi digunakan secara terintegrasi dan efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemendikbud, 2021).

Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, inovatif, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global. Mereka juga akan menjadi individu yang mandiri, kreatif, adaptif, dan siap menghadapi perubahan dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka, pendidikan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih relevan dan berkelanjutan bagi peserta didik dalam persiapan mereka menghadapi tantangan masa depan<sup>3</sup> Kurikulum Merdeka saat ini telah diterapkan oleh berbagai jenis satuan pendidikan, termasuk PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Berdasarkan data yang tersedia di laman [kurikulum.kemdikbud.go.id](http://kurikulum.kemdikbud.go.id), tercatat bahwa sebanyak 143.265 satuan pendidikan di seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks kekinian setiap kurikulum yang dibuat diharapkan mampu menjawab tantangan yang di hadapi

---

<sup>3</sup> Ulfa, Maria Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan*, Jurnal Author, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Volume 2 Nomor 5 Tahun 2023 Hal 691-695

siswa dan sekolah, yakni teknologi kekinian dan ruang digital yang ada dan tersedia, tanpa itu kurikulum yang dikembangkan akan bias dan kurang menarik.

Kurikulum Merdeka memiliki hubungan erat dengan pengembangan dan peningkatan Keterampilan Abad ke-21 dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa hubungan yang dapat diidentifikasi antara Kurikulum Merdeka dan Keterampilan Abad ke-21 (Darling-Hammond, L dkk., 2020), yaitu: 1. Pembaruan Kurikulum, Kurikulum Merdeka didesain dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Melalui penyesuaian dan pembaruan kurikulum, tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern, 2. Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, 3. Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan abad ke-21 dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, adaptabilitas, dan kepemimpinan. Pengembangan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan keterampilan abad 21 penggunaan teknologi dan literasi digital, kurikulum merdeka mengakui pentingnya literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dalam rangka mengembangkan keterampilan abad ke-21, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi secara bijak dan meningkatkan literasi digital siswa, 4. Pengembangan keterampilan metakognitif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan metakognitif, yang melibatkan pemahaman diri, pemantauan diri, dan pengaturan diri dalam proses belajar. Keterampilan metakognitif ini membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengelola dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 mereka. Melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang diadopsi oleh Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang kritis dalam menghadapi perubahan dan tuntutan zaman modern.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan lulusan yang terserap kedalam segala pekerjaan yang ada di dunia usaha atau dunia industri maka SMK harus mencari mitra yang nantinya bisa diajak untuk bekerjasama dalam sebuah bidang. Cara untuk memperluas ruang lingkup sekolah diantaranya : Pertama, pelaksanaan kerjasama dengan dunia industri yaitu berupa validasi kurikulum. Hal ini dilakukan agar materi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tujuan sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat menyerap masukan dunia industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementasi atau kurikulum industri. Kedua, kunjungan industri, dilakukan dengan tujuan memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa sebelum mengikuti program praktek kerja industri (Prakerin). Kemudian guru tamu yang bertujuan untuk menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan nantinya siswa akan mendapatkan materi pembelajaran langsung, tentang dunia kerja dan industri. Biasanya kerjasama kerja dilakukan pas ada kegiatan praktek kerja industri (Prakerin), yang tujuannya agar siswa dapat menguasai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang disyaratkan dunia kerja dan industri yang nantinya akan mendapatkan berbagai pengalaman teknis secara langsung dilini produksi,

---

<sup>4</sup> ....ibid Ulfa, Maria dkk

kemudian siswa dapat memiliki etos kerja yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dunia kerja dan industri.<sup>5</sup>

### 1. Kurikulum di Beberapa Negara

Menilik di beberapa negara maju dalam pendidikan hampir dipastikan, kurikulum yang dipakai di dunia pendidikan pasti berorientasi pada dunia kerja. Ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah vokasi yang berorientasi dunia kerja dan vokasi. Ketidakpuasan dengan kurikulum yang ada memaksa untuk membuat kurikulum yang baru dalam rangka menghasilkan peserta didik yang benar (tidak hanya baik). Sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia (11x) sering terdapat pendirian yang berbeda-beda dan sering bertentangan, akan tetapi mengajukan kurikulum yang ekstrim sering mendiskreditkan kurikulum yang sudah ada. Berangkat dari itu kurikulum merupakan langkah konkret untuk menjemput impian pendidikan dalam memanusiakan manusia, sebab kurikulum adalah alat untuk membentuk watak dan sifat anak didik. Di dalam kurikulum terdapat aturan-aturan proses belajar dan mengajar. Kurikulum adalah rencana pelajaran (*a plan for learning*) yang diberikan kepada pendidik untuk diterapkan pada peserta didik agar anak didiknya bisa menjadi manusia yang terampil, inovatif, kreatif, serta aktif dalam menjawab polemik berkehidupan. Berangkat dari itu kurikulum merupakan langkah konkret untuk menjemput impian pendidikan dalam memanusiakan manusia, sebab kurikulum adalah alat untuk membentuk watak dan sifat anak didik. Di dalam kurikulum terdapat aturan-aturan proses belajar dan mengajar. Kurikulum adalah rencana pelajaran (*a plan for learning*) yang diberikan kepada pendidik untuk diterapkan pada peserta didik agar anak didiknya bisa menjadi manusia yang terampil, inovatif, kreatif, serta aktif dalam menjawab polemik berkehidupan.

Kurikulum sebagai ideologi pendidikan adalah arah jalannya, atau gagasan yang dijadikan sebagai pedoman dalam memajukan pendidikan. Kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan yang mengandung ruang lingkup yang sangat luas. Konsep ini bukan hanya mencakup kegiatan mempelajari dasar-dasarnya, tetapi juga menelaah kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. pokokbahasan dalam kurikulum, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan dan pengembangan merupakan hal yang integral, karena dalam konsep ini akan dipelajari perencanaan dan pengembangan selanjutnya. Penting mendapat perhatian, karena terkait erat dengan faktor-faktor mendasar, peran berbagai pihak dan cara pengembangan, sehingga menjadi suatu proses keseluruhan dan proses pengembangan kurikulum. Pelaksanaan, bidang ini erat kaitannya dengan keterlaksanaan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan dan latihan, serta peran kepala sekolah dan guru mendapat sorotan yang tajam. Evaluasi, perbaikan kurikulum merupakan upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang harus sejalan dengan perkembangan pola masyarakat secara menyeluruh dan mendasar, hingga pada esensinya akan mewujudkan atau dikembangkan kurikulum yang lebih baik dari sebelumnya, maka gonta-ganti kurikulum bukan solusi yg tepat dalam memajukan pendidikan, justru sebaliknya dengan gonta-ganti kurikulum membebani *stakeholder* pendidikan, mulai dari siswa hingga pemerintah. Jikalau dalam kajian mengharuskan ganti kurikulum, maka yang ideal adalah kesiapan dalam mengganti kurikulum harus sudah siap dan ready, ketika belum siap akan terkesan mengganti kurikulum sesuatu yang dipaksakan dan mengada-ada.

---

<sup>5</sup> Musyawarah guru bimbingan dan konseling sekolah menengah kejuruan swasta kabupaten lamongan, “*modul bimbingan konseling*”. Tahun 2018 Hlm 27

## 2. Kurikulum Merdeka dan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri

Perlu diketahui dalam spectrum kurikulum tahun 2013 edisi 2016 SMK Al-Huda Kota Kediri mempunyai program keahlian teknik komputer dengan kompetensi keahlian komputer dan jaringan (TKJ) dan multimedia (MM), kemudian program keahlian teknik otomotif dengan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif dan teknik bisnis sepeda motor (TBSM), program keahlian teknik (TKRO) mesin kompetensi teknik pemesinan (TPM) dan yang terakhir program keahlian ketengaan listrik dengan kompetensi keahlian Teknik Instalasi tenaga listrik. (TITL)<sup>6</sup> Dalam konteks dunia kerja beberapa hal yang di tempuh SMK Al-Huda untuk menyiapkan siswanya memasuki dunia kerja bisa dijadikan role model Sekolah yang mengkombinasikan secara masif kurikulum umum dan kurikulum industry dimana sekolah menggandeng industri besar menjadi patner pengembangan sekolah dimana kurikulum yang berlaku di industri di implementasikan di sekolah, bahkan tidak hanya kurikulum, sarana prasarana yang di pakai industri sebisa mungkin di penuhi sekolah, juga setiap semester ada upgrading kompetensi guru dengan industry sehingga kompetensi tidak ketinggalan, bisa dikatakan di sekolah ada miniatur pabrik, Tidak salah bagi SMK Al-Huda yang mempunyai jargon “*one step one A head*”, bisa dikatakan salah satu SMK, bahkan SMK swasta yang mempunyai induka dengan beberapa industri maju.

**Pertama**, misalnya dengan PT. Samsung. Indonesia. Sejak tahun 2016 di SMK Al-Huda berdiri STI (Samsung Tech Institut). Adanya STI merupakan pengembangan kerjasama industri dengan PT. Samsung Indonesia, untuk sementara waktu STI di SMK Al-Huda STI hanya mengakomodir siswa dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lebih spesifik kurikulum yang di kembangkan sementara waktu lebih pada tablet, desktop dan komputer. Salah satu program STI ini adalah semua siswa dari jurusan TKJ materi ajar di kelas selama hampir 3 tahun di input di tablet siswa, sehingga siswa TKJ wajib punya Tablet merk Samsung. Untuk mendukung kompetensi siswa PT. Samsung Indonesia secara berkala juga mengadakan *up grade* kompetensi dengan mengadakan pelatihan siswa dan guru, khusus guru juga diberi kesempatan magang di pabrik PT. Samsung sedangkan siswa diberi kesempatan Prakerin di *service center* Samsung dimana siswa terlebih dahulu harus mengikuti seleksi.

Sesuai dengan Inpres No. 09 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK<sup>7</sup> dimana ruhnya adalah terjadinya “kemesraan” antara SMK dan dunia usaha serta dunia industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil tingkat menengah maka perlu dikembangkan dan diselaraskan kurikulum yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri dengan kurikulum nasional yang berlaku di sekolah. Sebagai sekolah industri yang sudah bekerjasama dengan beberapa dunia usaha dan industri (Honda, Axioo, Evercoss dan Samsung, Jawapos Radar Kediri) maka tidak heran di beberapa program keahlian tertentu proses KBM menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum nasional dan kurikulum yang di kembangkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Kesempatan Prakerin di *service center* bagi siswa dan magang guru bertujuan sinkronisasi kurikulum di industri dan sekolah guna menyiapkan siswa di dunia kerja pasca sekolah, karena tujuan utama pendidikan di SMK adalah menyiapkan tenaga kerja siap pakai di kelas menengah.

---

<sup>6</sup> SK. Dirjen Dikdasmen No .4678 Tahun 2016 tentang *Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan* Jakarta 2016

<sup>7</sup> jdih.setkab.go.id, Inpres No 09 tahun 2016, tentang *Revitalisasi SMK*, Jakarta, 2016

**Kedua**, tahun 2013 menggandeng PT. AHM Indonesia dan MPM Jawa Timur untuk mendirikan kelas Honda bagi siswa kompetensi keahlian TBSM. Beberapa keunggulan kelas Honda bagi siswa dari jurusan TBSM adalah :

1. Siswa jurusan TBSM diberi kesempatan pertama untuk Prakerin selama 3 bulan di Ahas jaringan dibandingkan dengan SMK lain. Ahas jaringan tidak di izinkan merekrut mekanik kecuali siswa lulusan SMK Honda.
2. Bagi lulusan yang ingin menjadi mekanik di Ahas jaringan harus mempunyai sertifikat mekanik level 2 dimana SMK harus menjadi TUK LSP yang diperuntukan untuk alumni siswa kelas Honda, tidak perlu mengikuti sertifikasi ke MPM Jawa Timur cukup di SMK Honda yang mempunyai TUK yang telah di tunjuk MPM Jawa Timur.
3. Bagi SMK Honda yang memenuhi syarat oleh tim MPM Jawa Timur secara berkala setiap tahun akan menerima hibah fisik, missal berupa unit sepeda motor Honda atau yang lain untuk pembelajaran. Dengan kata lain bagi SMK Honda untuk urusan dengan Honda akan dipermudah. Semua guru TBSM wajib hukumnya untuk belajar teknologi Motor Honda. Maka ketika ada motor Honda baru semua materi akan diemail ke semua guru TBSM.
4. Semua siswa TBSM secara otomatis menjadi siswa binaan Honda dan MPM Jawa Timur.

**Ketiga**, tahun 2016 Jurusan TKJ mempunyai kerjasama dengan Axioo dimana kerjasama ini dikhususkan untuk siswa dari kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Dalam membentuk kerjasama ini terbentuklah kelas ACP (Axioo Class Program). Implementasi terbentuknya ACP ini ada beberapa:

1. Bagi siswa yang akan menjadi siswa ACP harus lulus test baik yang dilaksanakan oleh PT. Axioo juga harus lulus test oleh Sekolah. Bagi siswa yang sudah lulus test akan menjadi siswa binaan Axioo Indonesia. Perlakuan khusus bagi siswa ACP tidak akan diterima oleh siswa lain. Diantaranya siswa ACP wajib mempunyai Laptop merk Axioo, dan sebagai wahana belajar Laptop tersebut bukan dalam bentuk jadi melainkan dalam bentuk perbagian sparepart, dan yang merakit adalah siswa itu sendiri, atas arahan dan instruktur dari PT Axioo Indonesia, Perakitan ini bertujuan untuk siswa paham dan mengerti perbagian dari *part* Laptop tersebut.
2. Selain wajib mempunyai laptop merk Axioo semua bahan ajar selama menjadi siswa binaan Axioo diberikan oleh Axioo Indonesia. Sehingga secara periodik baik dari sisi materi maupun sarana prasarana PT. Axioo Indonesia mempunyai tanggung jawab moral untuk *up to date* baik kepada siswa maupun guru hal ini dikandung maksud agar tidak terjadi kesenjangan antara sekolah dan industri baik dari materi dan alat.
3. Sekolah dan siswa ACP diberi kesempatan untuk Prakerin dan kunjungan industri ke pabrik Axioo Indonesia, untuk Prakerin semua siswa disebar baik ke Pabrik maupun servis center Axioo yang ada di Indonesia.

**Keempat**, pada tahun 2017 untuk mengembangkan jurusan TKJ dan MM, sekolah menggandeng DNA Evercross, secara teori sangat dibutuhkan adanya diversifikasi kerjasama industri sehingga siswa tidak hanya monoton dalam satu bidang kompetensi. Semakin banyak kerjasama industri semakin banyak pilihan siswa dalam menyiapkan skill walau pada tahun 2016 TKJ sudah menjalin kerjasama industri dengan Axioo. Sehingga semakin banyak pilihan, kesempatan siswa semakin mudah ketika dia sudah lulus SMK. Cakupan kerjasama dengan DNA Evercross ini upaya peningkatan kompetensi baik siswa maupun guru meliputi :



1. Untuk mengasah skill siswa maka sekolah wajib menyiapkan bengkel praktek dan SOPnya yang ditentukan pihak oleh DNA.
2. Setiap Guru yang mengajar DNA wajib mengikti TOT di sekolah terdekat yang di tunjuk oleh DNA minimal sekali dan harus lulus yang dibuktikan sertifikat pelaksana TOT dengan guru lulus TOT diharapkan kemampuannya tidak perlu diragukan lagi, karena yang memberikan instruktur di TOT sudah tidak perlu di ragukan lagi karena juga harus mengikuti TOT yang sama yang dilaksanakan DNA tingkat Pusat dan bagi istruktur yang lulus yang sudah dilaksanakan DNA pusat diberi hak untuk menjadi instruktur lembaga yang mengadakan TOT di seluruh Indonesia yang ditunjuk oleh DNA.
3. Setelah mempunyai bengkel standar DNA dan mempunyai guru yang sudah mengikuti TOT, maka guru yang sudah lulus TOT, sekolah diberi kesempatan mengirim dan mengikuti pelatihan minimal seorang di DNA tingkat nasional di Jakarta selama 1,5 bulan. Dalam pelatihan di tingkat pusat guru yang dikirim wajib menjadi penulis buku yang di buat pusat dan Buku tersebut nantinya akan digunakan seluruh siswa seluruh Indonesia yang sekolahnya juga menjalin kerjasama DNA Evercross.
4. Tahapan kerjasasama berikutnya, sekolah wajib menyiapkan siswa kelas XI minimal 2 siswa Prakerin baik di pabrik maupun *service center* Evercross yang di tunjuk minimal 2 bulan.
5. Bagi sekolah yang sudah melaksanakan kerjasama pada poin No. 1-4 dapat mengusulkan ke DNA Evercross untuk menjadi service center dengan memenuhi semua ketentuan.
6. Sebagai puncak dalam kerjasama ini DNA mewajibkan uji kompetensi bagi semua siswa di akhir semester kelas XII, dengan ketentuan semua kelengkapan baik bahan ujian dan penguji yang sudah ditentukan dan semua siswa yang mengikuti ujian yang mengganti biayanya. Semua siswa yang mengikuti ujian dan dinyatakan lulus sksn mendapatkan sertifikasi ujian kompetensi dari DNA. Sertifikat ini dapat di gunakan siswa untuk melamar pekerjaan baik di pabrik dan maupun service center Evercros di seluruh Indonesia.

Selain kerjasama industri di atas, masih ada beberapa kebijakan yang di ambil sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi sekolah baik bagi lembaga maupun *stakeholder* sekolah. Tujuan dari adanya kerjasama dengan mitra adalah optimalisasi pembelajaran yang akhirnya memiliki dua pola yang saling melengkapi. Pola pertama siswa dapat secara langsung diterjunksan kepada dunia kerja di DU/DI mitra dan pola kedua yaitu siswa dapat belajar disekolah dengan mentor oleh praktisi perwakilan DU/DI mitra. Kerjasama tersebut nantinya akan berkelanjutan yang dimaksudkan sebagai proses Kerjasama antara sekolah dengan mitra dalam pembelajaran baik waktu di sekolah ataupun di DU/DI pada waktu magang. SMK memfokuskan standar pendidikan yang telah ditentukan dengan dilakukan secara konsisten oleh kedua belah pihak yaitu sekolah dan mitra DU/DI.<sup>8</sup> Kerjasama merupakan jembatan penghubung antara dunia pendidikan dan public eksternal lembaga sehingga kerjasama sangat penting dibutuhkan yang merupakan sebuah keharusan dari setiap lembaga pendidikan. Sekolah bisa berkembang atau tidaknya juga dipengaruhi oleh banyaknya kerjasama yang telah dibangun tersebut. Dengan kerjasama nantinya akan ada hubungan timbal balik yang saling membantu dan saling melengkapi kedua belah pihak.

---

<sup>8</sup> Zaki Mubarak, “*Problematika Pendidikan Kita*”, (Depok, Ganding Pustaka Depok, 2019). Hlm 117

## **Kesimpulan**

Kurikulum menjadi hal yang fundamental dan tidak harus gonta-ganti sesuai kebijakan penguasa. Sekolah vokasi harus bekerjasama dengan DU/DI tuk membekali siswa bekerja pasca sekolah dan di diversifikasi. Sekolah harus berani mendesain kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan sekolah lebih lebih kurikulum siap kerja SMK Al-Huda contoh nyata sekolah yg mampu mendesain kurikulum sesuai kebutuhan kerja dan mendiversifikasinya sebagai upaya sekolah untuk menjaga reputasinya.

## **Daftar rujukan**

Jdih.setkab.go.id, Inpres No 09 tahun 2016, tentang *Revitalisasi SMK*, Jakarta, 2016.

Musyawarah guru bimbingan dan konseling sekolah menengah kejuruan swasta kabupaten lamongan, "*modul bimbingan konseling 2018*."

SK. Dirjen Dikdasmen No .4678 Tahun 2016 tentang *Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan* Jakarta 2016.

SK. Dirjen Dikdasmen No .4678 Tahun 2016 tentang *Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan* Jakarta 2016.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 1988. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

Ulfa, Maria dkk, *Pengembangan Kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan Abad 2 dalam pendidikan*, Jurnal Author, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Volume 2 Nomor 5 Tahun 2023 hal 691-695.

Zaki Mubarak, "*Problematika Pendidikan Kita*", (Depok, Gending Pustaka Depok, 2019).